

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kehadiran Para Suster Misionaris Abdi Roh Kudus (SSpS) di Pulau Timor merupakan manifestasi konkret dari panggilan Gereja yang misioner, yang berpijak pada spiritualitas Trinitaris dan cinta Allah yang tanpa syarat bagi seluruh ciptaan. Melalui hidup bakti yang dijalani secara utuh dalam kesetiaan terhadap kaul-kaul evangelis kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan para suster menghidupi semangat pengosongan diri demi mewujudkan kehadiran Allah yang penuh belas kasih di tengah masyarakat yang rentan dan beragam. Kehadiran mereka tidak sekadar menjadi tanda kesalehan pribadi, tetapi juga menjadi bentuk partisipasi aktif dalam karya penyelamatan Allah, melalui pendidikan yang membentuk karakter Kristiani, pelayanan kesehatan yang penuh empati, dan karya sosial-pastoral yang membela martabat manusia, khususnya kaum miskin dan tersingkir.

Dalam konteks Timor yang memiliki keragaman budaya, keterbatasan ekonomi, serta tantangan sosial dan ekologis, para suster menjawab kebutuhan zaman dengan semangat profetis yang mengakar pada kasih Kristus. Melalui pendekatan inkulturatif yang menghargai budaya lokal, mereka membangun jembatan antara Injil dan tradisi setempat, sehingga pewartaan iman tidak bersifat asing, tetapi tumbuh dari dalam kehidupan masyarakat. Kesetiaan mereka terhadap visi dan semangat Santo Arnoldus Janssen serta keterbukaan terhadap karya Roh Kudus menjadi kekuatan

utama dalam mempertahankan daya hidup spiritualitas misi di tengah dinamika zaman.

Lebih dari sekadar pelayan sosial atau pendidik, para suster SSpS menghadirkan Gereja yang hidup, solider, dan penuh harapan. Mereka menjadi tanda kehadiran Allah yang tidak jauh dan abstrak, melainkan hadir dan menyentuh melalui cinta yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui kehidupan komunitas lintas budaya yang harmonis, doa yang mendalam, serta kesaksian hidup yang sederhana namun bermakna, para suster menjelmakan spiritualitas sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menjalani misi di dunia yang terus berubah. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehadiran para suster SSpS di Pulau Timor bukan hanya memperkaya kehidupan iman umat lokal, tetapi juga menjadi penanda penting bagaimana hidup bakti misioner dapat menjawab tantangan zaman secara kontekstual, inklusif, dan transformatif demi kemuliaan Allah Tritunggal Mahakudus dan kesejahteraan seluruh umat manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan kekayaan refleksi yang terkandung dalam makna kehadiran para suster SSpS di pulau Timor tersebut di atas, saran yang dapat diberikan untuk dijalani lebih lanjut adalah memperdalam pewartaan melalui dialog kontekstual yang berkesinambungan dengan budaya lokal. Para suster dapat terus memperkuat pendekatan inkulturatif yang tidak hanya menghormati nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi subjek pewartaan Injil, bukan sekadar objek pelayanan. Ini menuntut keterbukaan untuk belajar dari masyarakat

setempat, memperdalam pengetahuan akan kearifan lokal, dan membangun model misi partisipatif yang menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap iman dan kesejahteraan sosial.

Selain itu, spiritualitas Trinitaris yang menjadi dasar hidup misioner SSps perlu terus dihidupi dan dikontekstualisasikan melalui pembinaan berkelanjutan, baik dalam hidup komunitas maupun dalam karya kerasulan. Kehadiran yang solider dan profetis dapat semakin diperkuat dengan menciptakan ruang-ruang refleksi bersama antara para suster dan masyarakat, tempat di mana suara kaum kecil dan pengalaman nyata didengar dan dihargai. Dengan demikian, hidup bakti bukan hanya menjadi tanda kesucian pribadi, tetapi sungguh menjadi jalan pembaruan dunia melalui kasih yang bersumber dari relasi kasih Tritunggal yang dinamis, membebaskan, dan menyatukan.